

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) sangat berperan dan menjadi salah satu pilar terpenting dalam pembangunan ekonomi lokal karena menjadi katup penyelamat bagi pemulihan ekonomi bangsa. Sektor UMKM mampu memberikan sumbangan yang cukup signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, pembangunan ekonomi pedesaan, peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) serta pemerataan pendapatan (Fidela *et al.*, 2020). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2023, sektor UMKM berkontribusi sebesar 61% atau setara Rp 9.580 triliun dengan penyerapan tenaga kerja sekitar 117 juta pekerja atau 97% (Kementerian Koperasi dan UKM, 2024). Potensi UMKM yang besar menjadikannya sebagai sektor yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan, menekan tingkat pengangguran, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat (Aftitah *et al.*, 2024).

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tergolong pesat. Pertumbuhan tersebut didukung oleh kemajuan sektor UMKM yang menunjukkan tren positif baik dari segi jumlah maupun kontribusinya terhadap perekonomian daerah. Sidoarjo menempati posisi terbesar ketiga sebagai kabupaten dengan jumlah UMKM cukup tinggi di Jawa Timur. Keberadaan UMKM dalam jumlah yang tinggi mencerminkan peran strategis dalam mendorong kesejahteraan masyarakat dan peningkatan ekonomi regional. UMKM di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2023 tercatat mencapai 176 ribu yang sebagian besar berasal dari sektor industri pengolahan memberikan sumbangan sebesar 48,57% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Capaian tersebut menunjukkan keberhasilan pemerintah dalam membina koperasi dan UMKM, sehingga memperoleh pengakuan secara nasional sebagai kota UMKM (Suryaningrum *et al.*, 2024).

Sidoarjo memiliki industri pengolahan yang cukup beragam, salah satunya adalah produksi makanan ringan. Kuping gajah menjadi camilan tradisional yang masih digemari di tengah tren kuliner modern karena daya simpannya yang cukup panjang, cita rasa khas, harga kompetitif sehingga banyak diproduksi oleh sejumlah UMKM lokal. Qonjamadu adalah UMKM yang memproduksi berbagai olahan produk, diantaranya kuping gajah sebagai produk unggulannya. UMKM ini berlokasi di Jalan Margo Utomo RT 03/RW 01, Desa Sawohan, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Produk kuping gajah Qonjamandu memiliki keunggulan dari segi teksturnya yang renyah, rasa yang konsisten dengan tingkat kemanisannya tidak berlebihan, motif dibuat unik dan menarik memberikan ciri khas tersendiri, kemasan yang bersifat kedap udara sekaligus praktis, serta pemakaian bahan yang premium. Produk kuping gajah dijual seharga Rp 40.000,- untuk setiap 250 gram, harga tersebut sebanding dengan kualitas yang diberikan baik dari bahan baku, proses produksi maupun cita rasa.

Usaha yang dijalankan memiliki potensi besar untuk dapat berkembang tetapi selama perjalanan usahanya muncul beberapa permasalahan seperti pada izin usaha yang belum diperpanjang. Faktor tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha yang telah berdiri lama karena berfungsi sebagai pondasi utama. Permasalahan lainnya terletak pada tenaga kerjanya yang sebagian kurang mampu beradaptasi dengan penggunaan teknologi mesin, sehingga di bagian pengirisan dan penggorengan masih dilakukan secara manual. Pemasaran yang masih kurang optimal karena media sosial belum dimanfaatkan sebagai sarana promosi. Hal ini menyebabkan terhambatnya perkembangan usaha sebab jangkauan target pasar yang terbatas. Peralatan produksi yang digunakan semi manual menimbulkan kendala seperti bentuk kurang sesuai standar lantaran pengirisan adonan tidak sama rata. Laporan keuangan yang masih mengandalkan pencatatan secara manual dan terhenti sejak tahun 2020 ini mengakibatkan Qonjamadu kesulitan dalam mengidentifikasi kelayakan usahanya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, terdapat beberapa bagian yang perlu diperbaiki dan dikembangkan. Upaya ini diperlukan untuk meningkatkan kinerja operasional serta mengetahui secara menyeluruh kondisi

kesehatan usaha yang dijalankan. Pemahaman yang komprehensif mengenai posisi maupun potensi usaha dapat diperoleh melalui analisis kelayakan usaha. Kelayakan usaha terdiri dari berbagai indikator yang terbagi dalam dua kategori yaitu aspek non finansial berupa hukum, pemasaran, produksi, manajemen dan sumber daya manusia, lingkungan, serta aspek finansial. Proses analisis membutuhkan alat bantu sistematis yang didukung oleh teknologi agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang lebih terarah dan objektif (Damayanti *et al.*, 2023). Oleh karena itu, kedua kategori tersebut akan dianalisis menggunakan DSS, yaitu sebuah sistem terkomputerisasi yang berfungsi untuk mendukung proses pengambilan keputusan melalui permasalahan yang bersifat terstruktur maupun non terstruktur (Zebua *et al.*, 2022).

Pemanfaatan teknologi telah mendorong pengembangan DSS ke dalam bentuk aplikasi terintegrasi. Inovasi ini memudahkan pengguna dalam mengakses informasi, melakukan analisis, serta mengevaluasi berbagai alternatif sebelum menentukan keputusan bisnis. Aplikasi DSS UMKM versi 2.0 merupakan salah satu bentuk pengimplementasian dari sistem DSS. Aplikasi ini secara desain memiliki keunggulan dalam menganalisis karena mampu mencakup berbagai aspek. Selain itu, data yang dihasilkan bersifat objektif, universal dan mampu menghasilkan penilaian kelayakan dengan jelas serta terukur. *Output* penilaian akan dijadikan sebagai dasar dalam menyusun rekomendasi pengembangan dan perbaikan usaha pada aspek yang memiliki nilai kurang optimal. Merujuk pada uraian sebelumnya, aplikasi DSS UMKM versi 2.0 dapat dikatakan lebih unggul dibandingkan dengan alat analisis yang lain karena ekonomis dan penggunaannya lebih mudah dipahami dengan tampilan menu yang ramah pengguna.

Aplikasi DSS UMKM versi 2.0 dirancang untuk dapat menampilkan berbagai permasalahan sehingga dapat melakukan analisa secara lengkap, akurat, dan tepat. Hasil dari proses tersebut memberikan informasi mengenai klasifikasi usaha berada pada kelayakan tinggi, sedang atau rendah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan pengembangan usaha pada UMKM Qonjamadu dari aspek finansial dan nonfinansial agar mengetahui potensi keberlanjutan usaha. Hasilnya diharapkan berkontribusi dalam mendukung perencanaan usaha yang

lebih strategis dan meningkatkan kinerja maupun daya saing UMKM di tingkat lokal Kabupaten Sidoarjo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya ditetapkan beberapa permasalahan yang ingin dibahas lebih lanjut, diantaranya yaitu:

1. Bagaimana hasil dari analisis aspek nonfinansial pada UMKM Qonjamadu?
2. Bagaimana hasil dari analisis aspek finansial pada UMKM Qonjamadu?
3. Bagaimana Rekomendasi pengembangan yang dapat dilakukan UMKM Qonjamadu pada aspek hukum, pemasaran, produksi manajemen dan sumber daya manusia, lingkungan dan finansial?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa hal antara lain:

1. Menganalisis kelayakan pengembangan UMKM Qonjamadu dari aspek nonfinansial.
2. Menganalisis kelayakan pengembangan dari aspek finansial UMKM Qonjamadu.
3. Memberikan rekomendasi terbaik berupa pengembangan pada UMKM Qonjamadu mencakup aspek hukum, pemasaran, produksi manajemen dan sumber daya manusia, lingkungan dan finansial.

1.4 Manfaat

Penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan bahan pembandingan atau referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan permasalahan yang serupa.

2. Bagi peneliti

Bagi peneliti berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman secara langsung dalam menganalisis permasalahan yang terjadi untuk pengembangan usaha melalui aplikasi *Decision Support System*.

3. Bagi industri:

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan keputusan guna pengembangan UMKM Qonjamadu.